

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nur Fitriyaningsih¹, Ade Irawan², Ahmad Pauji³, Setiawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pertiwi

E-mail: 19110077@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 20 September 2024

Revised: 20 Oktober 2024

Accepted: 23 Oktober 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return Saham*

Abstract: *Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen current ratio(X1), debt to equity ratio(X2), total asset turnover(X3) dan net profit margin(X4). Dengan variabel dependen return saham(Y). Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan langsung dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (web.idx.id). Hasil penelitian ini menunjukkan 3 (tiga) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham dan 1 (satu) variabel net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin berpengaruh secara simultan terhadap return saham.*

PENDAHULUAN

Sektor property dan real estate di suatu negara merupakan salah satu sektor terpenting sebagai indikator dalam menganalisis kesehatan ekonomi negara tersebut. Hal itu dikarenakan sektor properti merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai (multiplier effect) serta backward linkage yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. (<http://www.bi.go.id>) Pasar Properti Indonesia sepanjang tahun 2016 belum menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan hanya terjadi pada jenis properti dengan harga kurang dari Rp 500 juta. Sejak Januari hingga November 2016, pasar properti Indonesia dianggap cenderung flat dan tidak mampu bergerak naik. Rendahnya daya beli masyarakat sedikit banyak telah mempengaruhi kondisi tersebut. (properti.kompas.com)

Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan property dan real estate mengalami penurunan penjualan yang memberikan dampak terhadap penurunan laba. Bahkan mayoritas dari emiten properti terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba bersih. (www.cnnindonesia.com). Adanya perubahan pada laba perusahaan yang demikian, dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pembagian deviden kepada para pemegang saham dikarenakan return yang rendah.

Untuk memperoleh return yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari mengetahui laporan keuangan tersebut, investor akan memperoleh informasi tentang kinerja keuangan (financial performance) suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberi tingkat pengembalian (return) yang tinggi.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR yang tinggi dapat memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi CR yang tinggi juga mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Naryoto (2013). Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada return yang akan didapat oleh para investor.

Deb to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Susilowati & Turyanto (2011), penggunaan hutang yang semakin banyak, yang dicerminkan oleh debt to equity ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka minat para investor pun akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan menyebabkan peningkatan pada return saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Maka jika nilai TATO semakin besar berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan meningkatkan return saham. Akan tetapi menurut penelitian Nudiana dan Prijati (2013), TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan return saham yang akan diterima oleh investor.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan laba bersih yang tinggi, dapat memberikan return saham yang tinggi pula kepada investor. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Astiti, Sinarwati dan Darmawan (2014), NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan return saham dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Dalam kegiatan investasi, salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya return saham yang merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Sari,2012). Return dapat berupa realisasian (realized return) dan return ekspektasian (expected return). Return realisasian (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasian juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasian (expected return) dan risiko di masa datang. Sedangkan return ekspektasian (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Dalam berinvestasi, investor akan dihadapkan dengan ketidakpastian antara jumlah risiko yang akan ditanggung dan besarnya return yang akan diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar pula return yang harus dikompensasikan.

Current Ratio

Ratio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Mengenai debt equity ratio ini, Siegel dan Shim (2007, dalam Fahmi, 2014:128) mendefinisikan sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Adapun rumus debt to equity ratio adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turn Over

Total assets turnover atau ratio perputaran total aset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Adapun rumus *total assets turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

Net Profit Margin

Ratio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Apabila gross profit margin menentukan efisiensi produksi dan penentuan harga, maka ratio net profit ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Adapun rumus net profit margin adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil melalui situs resmi BEI di web.idx.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan.

HASIL PENELITIAN**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1.1 Data Statistik Deskriptif*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X ₁)	21	,7477	5,6320	2,434706	1,4153543
Debt to Equity Ratio (X ₂)	21	,1229	1,6636	,740788	,4158818
Total Asset Turnover (X ₃)	21	,0907	,3926	,254300	,0824573
Net Profit Margin (X ₄)	21	,1061	3,9467	,475339	,8056379
Return Saham (Y)	21	-,1300	,6040	,174105	,1878442

Valid N (listwise)	21			
--------------------	----	--	--	--

Sumber : *Output* SPSS, Data diolah 2018.

1. Current Ratio (X1)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum current ratio (CR) sebesar 0,7477 dan nilai maksimum sebesar 5,6320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar CR perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,7477 sampai 5,6320 dengan rata-rata 2,434706 pada standar deviasi 1,4153543. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,434706 > 1,4153543$, berarti sebaran atau variasi nilai CR baik. CR tertinggi terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk. yaitu sebesar 5,6320, sedangkan CR terendah terjadi pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk. yaitu sebesar 0,7477.

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum debt to equity ratio (DER) sebesar 0,1229 dan nilai maksimum sebesar 1,6636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar DER perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,1229 sampai 1,6636 dengan rata-rata 0,740788 pada standar deviasi 0,4158818. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,740788 > 0,4158818$ berarti sebaran atau variasi nilai DER baik. DER tertinggi terjadi pada perusahaan Alam Sutera Reality Tbk. yaitu sebesar 1,6636, sedangkan DER terendah terjadi pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. yaitu sebesar 0,1229.

3. Total Asset Turnover (X3)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum total asset turnover (TATO) sebesar 0,0907 dan nilai maksimum sebesar 0,3926. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar TATO perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,0907 sampai 0,3926 dengan rata-rata 0,254300 pada standar deviasi 0,0824573. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,254300 > 0,0824573$ berarti sebaran atau variasi nilai TATO baik. TATO tertinggi terjadi pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk. yaitu sebesar 0,3926, sedangkan TATO terendah terjadi pada perusahaan Sentul City Tbk. yaitu sebesar 0,0907.

4. Net Profit Margin (X4)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum net profit margin (NPM) sebesar 0,1061 dan nilai maksimum sebesar 3,9467. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar NPM perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,1061 sampai 3,9467 dengan rata-rata 0,475339 pada standar deviasi 0,8056379. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,475339 < 0,8056379$ berarti sebaran atau variasi nilai NPM tidak baik. NPM tertinggi terjadi pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. yaitu sebesar 3,9467, sedangkan NPM terendah terjadi pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk. yaitu sebesar 0,1061.

5. Return Saham (Y)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum return saham sebesar -0,1300 dan nilai maksimum sebesar 0,6040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar return saham perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar

antara -0,1300 sampai 0,6040 dengan rata-rata 0,174105 pada standar deviasi 0,1878442. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,174105 < 0,1878442$ berarti sebaran atau variasi nilai return saham tidak baik. Return saham tertinggi terjadi pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk. yaitu sebesar 0,6040, sedangkan return saham terendah terjadi pada perusahaan Sentul City Tbk. yaitu sebesar -0,1300.

**Tabel 1.2 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,030	,105		-,284	,780
CR	-,046	,018	-,343	-2,528	,022
DER	-,220	,062	-,487	-3,531	,003
TATO	1,857	,313	,815	5,927	,000
NPM	,011	,035	,047	,312	,759

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Ha1 : Current ratio berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh current ratio (CR) terhadap return saham adalah tidak searah. Variabel CR mempunyai t hitung sebesar -2,528 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,022 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ha2 : Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar -0,220. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap return saham adalah tidak searah. Variabel DER mempunyai t hitung sebesar -3,531 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,003 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ha3 : Total asset turnover berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 1,857. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh total asset turn over (TATO) terhadap return saham adalah searah. Variabel TATO mempunyai t hitung sebesar 5,927 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$)

menunjukkan bahwa variabel total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Ha4 : Net profit margin berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh net profit margin (NPM) terhadap return saham adalah searah. Variabel NPM mempunyai t hitung sebesar 0,312 dengan signifikansi sebesar 0,759. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,759 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Tabel 1.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,531	4	,133	12,165	,000 ^b
	Residual	,175	16	,011		
	Total	,706	20			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO, DER

Sumber : *Output SPSS, Data diolah 2018*

Pengujian signifikansi pengaruh variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap return saham secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 uji simultan, bahwa nilai F hitung sebesar 12,165 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin secara simultan mempunyai pengaruh terhadap return saham sehingga hipotesis kelima diterima.

Tabel 1.4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,753	,691	,1044697

Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa return saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 dipengaruhi oleh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin sebesar 69,1% sedangkan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham**

Koefisien regresi variabel current ratio bertanda negatif (-) yaitu sebesar -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan current ratio terhadap return saham adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung -2,528 dengan signifikansi 0,022 yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 berarti nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,022 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan. CR berpengaruh negatif terhadap return saham yang berarti bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi, maka return saham akan menjadi rendah. Nilai CR yang tinggi menunjukkan ketersediaan aset lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Namun aset lancar itu sendiri terdiri dari akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, beban dibayar di muka dan sebagainya. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan nilai CR yang tinggi, perusahaan belum tentu menjamin ketersediaan kas yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naryoto (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Koefisien regresi variabel debt to equity ratio bertanda negatif (-) yaitu sebesar -0,220. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara debt to equity ratio terhadap return saham adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -3,531 dengan signifikansi 0,003 yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 berarti nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. bernilai negatif berarti semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar komposisi utang perusahaan dibandingkan modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan kepada pihak luar (kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung kepada pihak dari luar perusahaan yang mencerminkan risiko perusahaan dan investor semakin tinggi, sehingga dapat menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Bagi kreditur, semakin tinggi DER perusahaan debitur, akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika debt to equity ratio semakin tinggi maka risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan debitur juga semakin besar. Jadi jika DER meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk yang mengakibatkan return saham menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham secara signifikan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return Saham

Koefisiensi regresi variabel bertanda positif (+) yaitu sebesar 1,857. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan total asset turnover terhadap return saham adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,927 dengan signifikansi 0,000 yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 berarti nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis ketiga diterima.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi TATO maka semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat perputaran aset perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka laba perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan yang meningkat, akan meningkatkan laba per saham sehingga return saham pun akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini, maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi secara optimal. Jadi jika TATO mengalami peningkatan, maka return saham juga akan meningkat, sehingga total asset turnover berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizal (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Koefisiensi regresi variabel net profit margin bertanda positif (+) yaitu sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara net profit margin terhadap return saham adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,312 dengan signifikansi 0,759 yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 berarti nilai signifikansi t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,759 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya net profit margin yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa net profit margin menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga jika net profit margin semakin besar maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan. Dengan begitu semakin besar pula tingkat pengembalian keuntungan bersih dan return saham pun akan meningkat.

Saat laba naik, maka total penjualan pun naik. Tingginya biaya yang dikeluarkan menyebabkan NPM tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang pada akhirnya tidak akan mempengaruhi return saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam mengatur kegiatan operasional yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan property dan real estate.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin secara simultan terhadap Return Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total

asset turnover dan net profit margin secara parsial maupun simultan terhadap return saham. Berdasarkan uji simultan di atas menunjukkan bahwa signifikansi F hitung 0,000 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 berarti tingkat signifikansi F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap return saham, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R² memiliki nilai sebesar 0,691. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,691 atau 69,1% menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 69,1% sedangkan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -2,528. Hasil uji statistik t nilai signifikansi current ratio sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -3,531. Hasil uji statistik t nilai signifikansi debt to equity ratio sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Total asset turnover berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 5,927. Hasil uji statistik t nilai signifikansi total asset turnover sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
4. Net profit margin berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 0,312. Hasil uji statistik t nilai signifikansi net profit margin sebesar 0,759 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
5. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 12,165 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, Chadina Ari, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia tahun 2010 - 2012). Jurnal Akuntansi Program S1, 2(1)

- Audriene, Dinda. 2017. Mencermati Emiten Properti Setelah Lesu di Tahun Lalu. Tanggal Akses 07 April 2018. <https://www.cnnindonesia.com>
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tanggal diakses: 15 April 2018. <http://web.idx.id>
- Bank Indonesia. 2017. Pentingnya Koordinasi Kebijakan antar Institusi dalam Mendorong Sektor Properti. Tanggal Akses 07 April 2018. <https://www.bi.go.id>
- Chaerunisa, Adisti Gintana, Brady Rikumahu dan Andireta Shintia Dewi. 2016. Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap saham. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1437-1444
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-4. Bandung : CV. Alfabeta.
- Faizal, Cholid. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cetakan Kedelapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal. Edisi 2 Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hartono, Jogyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keduabelas. Jakarta : BPF.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh debt to equity ratio, earning per share dan net profit margin terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1-7
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana.
- Kurnia, Ade dan Deannes Isyuardhana. 2015. Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER) dan size perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 - 2014). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3337-3344
- Naryoto, Pambuko. 2013. Pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) dan earning per share (EPS) terhadap return saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budiluhur*. Jakarta.
- Nudiana, Roshinta dan Prijati. 2013. Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(4), 1-16
- Prabowo, Dani. 2017. Kondisi Properti 2017 Masih Stagnan. Tanggal Akses 07 April 2018. <https://properti.kompas.com>
- Prastowo, Dwi. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga Cetakan Ke-2. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456
- Rufaida, Ida dan Suwardi Bambang Hermanto. 2015. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar terhadap return saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1-20

- Sari, Eling Monika. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2011. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Thamrin, Yulris. 2012. Analisis Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ulupui, I G. K. A. 2012. Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Satu. Cetakan Ke-1. Yogyakarta : Deepublish.